

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Pada penelitian *explanatory*, peneliti berusaha untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan dan pengaruh antar variabel.

Menurut Sugiyono (2013) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara, tes dan sebagainya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu di Jl. Panglima Sudirman No. 507 Block Office Gedung A Lt. 2 Kota Batu. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan belakangan ini pemerintah sedang gencar-gencarnya melakukan promosi destinasi wisata untuk peningkatan pendapatan ekonomi salah satunya adalah Kota Batu. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu merupakan instansi pemerintah yang berperan penting dalam merumuskan kebijakan teknis di bidang pariwisata dan kebudayaan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu dengan masa kerja lebih dari 2 tahun yang berjumlah 60 orang. Seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai responden.

3.4 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010), Data dan sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan dalam proses penelitian. Data ini berupa hasil dari pengisian kusioner mengenai disiplin dan komunikasi organisasi serta kinerja pegawai yang diisi oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung oleh pengumpul data dan telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya. Data sekunder

digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel yang diunduh dari internet dan penelitian terdahulu.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2010) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pemilihan teknik angket dalam penelitian ini agar memperoleh data yang akurat secara langsung dari orang-orang yang akan dimintai data.

3.5 Definisi Operasional dan Skala pengukuran

3.5.1 Definisi operasional variabel

Menurut Sekaran (2009), variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Disiplin Kerja (X_1)

Disiplin kerja berhubungan dengan faktor sikap. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun indikator-indikator kedisiplinan menurut Menurut Guntur (2000) pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan pegawai, diantaranya :

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu diartikan sebagai sikap/tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi :

- Kehadiran karyawan dalam jam masuk kerja
- Kepatuhan karyawan pada jam kerja
- Pelaksanaan tugas dengan tepat waktu dan benar

b. Disiplin peraturan

Peraturan maupun tata tertib yang tertulis maupun yang tidak tertulis dibuat agar tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan baik.

c. Disiplin dan tanggung jawab

Bentuk disiplin tanggung jawab tersebut meliputi :

- Penggunaan peralatan kantor dengan sebaik-baiknya untuk menunjang kegiatan kantor.
- Pemeliharaan sebaik-baiknya sehingga dapat menunjang kegiatan kantor

2. Komunikasi Organisasi (X_2)

Komunikasi organisasi menjadi hal penting untuk menciptakan kesamaan pemahaman atas informasi yang disampaikan satu sama lain. Menurut Jones (2006) indikator komunikasi adalah :

1. Umpan balik individu
2. Komunikasi supervisi
3. Komunikasi dengan bawahan
4. Komunikasi horizontal

3. Kinerja (Y)

Kinerja pegawai adalah pekerjaan yang dilakukan pegawai dan hasil yang dihasilkan oleh efektivitas pekerjaan tersebut. Beberapa indikator untuk mengukur sejauh mana pegawai mencapai suatu kinerja untuk ukuran individual.

Menurut Armstrong dan Baron dalam Wibowo (2011) ukuran kinerja untuk individual adalah :

- a. Kuantitas dinyatakan dalam bentuk jumlah output atau presentase antara output aktual dengan output yang menjadi target
- b. Kualitas dinyatakan dalam bentuk pengawasan kualitas yang bervariasi di luar batas, jumlah keluhan yang masih dalam batas yang dapat dipertimbangkan untuk ditoleransi.
- c. Ketepatan waktu dinyatakan dalam bentuk pencapaian batas waktu pengiriman, jumlah unit yang dapat diselesaikan tepat waktu.

Tabel 3.1 Variabel, Indikator, Item

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Disiplin Kerja (X ₁) (Guntur,2000)	1. Disiplin waktu (X _{1.1})	<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran pegawai dalam jam masuk kerja (X_{1.1.1}) - Kepatuhan pegawai pada jam kerja (X_{1.1.2}) - Pelaksanaan tugas dengan tepat waktu dan benar(X_{1.1.3}) - Pegawai pulang kerja sesuai dengan jam yang telah ditentukan (X_{1.1.4})
		2. Disiplin Peraturan (X _{1.2})	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan seragam (X_{1.2.1}) - Kepatuhan terhadap tata tertib (X_{1.2.2})
		3. Tanggung jawab (X _{1.3})	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan peralatan kantor dengan sebaik-baiknya (X_{1.3.1}) - Memelihara aset yang ada dikantor (X_{1.3.2})
2.	Komunikasi dalam Organisasi (X ₂) (Jones,2006)	1. Umpan Balik Individu (X _{2.1})	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan reward terhadap pegawai (X_{2.1.1}) - Evaluasi pegawai (X_{2.1.2})
		2. Komunikasi Supervisi (X _{2.2})	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kepercayaan pada bawahan (X_{2.2.1}) - Menerima informasi (X_{2.2.2}) - Tatap muka untuk evaluasi pekerjaan (X_{2.2.3})
		3. Komunikasi dengan bawahan (X _{2.3})	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan arahan kepada bawahan (X_{2.3.1}) - Memberikan perhatian kepada pegawai yang bermasalah (X_{2.3.2})
		4. Komunikasi horizontal (X _{2.4})	<ul style="list-style-type: none"> - Saling bertukar gagasan dan saran sesama rekan kerja (X_{2.4.1}) - Keakraban dengan rekan kerja (X_{2.4.2})

Lanjutan tabel 3.1

No	Variabel	Indikator	Item
3.	Kinerja Pegawai (Y) (Armstrong dan Baron 2011)	1. Kuantitas (Y ₁)	<ul style="list-style-type: none"> - Standar tugas (Y_{1.1}) - Kemampuan mencapai hasil kerja dengan standar yang sudah ditetapkan (Y_{1.2})
		2. Kualitas (Y ₂)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan mencapai hasil kerja sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan (Y_{2.1}) - Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan (Y_{2.2})
		3. Ketetapan waktu (Y ₃)	<ul style="list-style-type: none"> - Standar penyelesaian tugas (Y_{3.1}) - Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan (Y_{3.2})

3.5.2 Skala Pengukuran

Pengukuran ini menggunakan skala Likert, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2010). Berikut skala pengukuran Likert yang mempunyai skala antara 1 sampai 5 :

- 5 = sangat setuju
- 4 = setuju
- 3 = Netral
- 2 = tidak setuju
- 1 = sangat tidak setuju

3.6 Uji Instrument

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan Korelasi Product Moment. Dalam perhitungan validitas, digunakan program SPSS versi 15.0 for Windows. Hasil uji validitas dapat dianggap memenuhi syarat apabila $> r_{\text{tabel}}$. Pengujian validitas ini menggunakan rumus (Arikunto, 2006) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel bebas dan terikat

n = banyaknya sampel

x = item

y = total variabel

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Alpha Cronbach di mana dapat digunakan mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Berikut adalah rumus reabilitas yang dapat digunakan (Arikunto, 2006) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$$\sigma^2_t = \text{varians total}$$

Menurut Sekaran (2009) Instrumen dapat dikatakan reliabel jika perhitungan validitas lebih besar dari nilai kritisnya pada taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Suatu variabel juga dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

3.7 Uji asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya. Distribusi normal merupakan distribusi kontinyu yang mensyaratkan variabel yang diukur harus kontinyu. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, dengan dasar pengambilan keputusan antara lain :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dan diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2006) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolonearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tolerante And Variante Inflation Factor (VIF). Jika $VIF > 10$, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya, apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2006) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik tertentu yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil masing-masing indikator untuk tiap variabel yang dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden atas pertanyaan yang telah diajukan. Pada analisis deskriptif ini akan terlihat sebaran jawaban-jawaban atas pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang telah diberikan kepada 60 responden yaitu, pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat, apabila dua atau lebih variabel bebas sebagai factor predictor dimanipulasi (Dinaik turunkan nilainya). Regresi berganda merupakan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun fungsi dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang akan diuji. Alat uji ini menggunakan formula menurut Priyatno (2014) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b₁ = koefisien regresi variabel terikat 1

x₁ = variabel bebas 1

b₂ = koefisien regresi variabel terikat

x_2 = variabel bebas 2

e = standar eror

Analisis regresi berganda tersebut akan digunakan untuk memprediksi pengaruh disiplin kerja (X_1) dan komunikasi organisasi (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu.

3.8.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Secara sistematis, jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$. Sedangkan, jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* akan bernilai negatif.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini memiliki kriteria sebagai berikut : $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi F dibawah 0.05 (5%). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh signifikan dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh signifikan.

3.9.2 Uji t

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan.